

DESKRIPSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TK KARTINI DESA RUMBA-RUMBA KECAMATAN KOLONO TIMUR KABUPATEN KONAWE SELATAN

Sahra^{1)*}, Ahid Hidayat¹⁾, Sri Yuliani M.¹⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Halu Oleo

*Korespondensi Penulis. E-mail: sahra9084@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur dan untuk mengetahui kendala yang ada di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu kepala sekolah, dan 2 guru di TK Kartini. Teknik pengumpulan data digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) deskripsi pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur meliputi: (a) perencanaan pembelajaran, dimana guru menyusun RPPH dengan jelas dan sistematis, (b) pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami dengan menggunakan metode eksplorasi sehingga anak antusias dalam melakukan pembelajaran, (c) penilaian pembelajaran guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur pemahaman anak contohnya seperti portofolio, mengumpulkan karya anak melalui hasil gambar dan tulisan. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dan guru lulusan SMA. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini telah dilakukan dengan cukup baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yaitu terletak pada kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya kualifikasi guru.

Kata Kunci: kompetensi guru, pelaksanaan pembelajaran.

DESCRIPTION OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING AT KARTINI KINDERGARTEN, RUMBA-RUMBA VILLAGE, EAST KOLONO DISTRICT, SOUTH KONAWE REGENCY

Abstract

This study aims to describe the implementation of learning at Kartini Kindergarten in Rumba-Rumba Village, Kolono Timur Subdistrict, and to describe the obstacles in the implementation of learning at Kartini Kindergarten in Rumba-Rumba Village, Kolono Timur Subdistrict. This study uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were three people, namely the principal and two teachers at Kartini Kindergarten. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique was descriptive qualitative according to Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that (1) the description of the implementation of learning at Kartini Kindergarten in Rumba-Rumba Village, East Kolono District, includes: (a) lesson planning, where teachers prepare lesson plans clearly and systematically, (b) lesson implementation, where teachers explain the material clearly and easily understood using the exploration method so that children are enthusiastic about learning, (c) learning assessment, where teachers use various assessment techniques to measure children's understanding, such as portfolios and collecting children's work through drawings and writing. (2) The obstacles faced by teachers in implementing learning are due to a lack of facilities and infrastructure and teachers who are high school graduates. The conclusion of this study is that the implementation of learning at Kartini Kindergarten has been carried out quite well, from planning, implementation, to assessment. However, in its implementation, there are various challenges, namely the qualifications of teachers and inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Teacher Competence, Learning Implementation

PENDAHULUAN

Undang-undang tentang perlindungan anak Bab I Ayat 1 mengatakan bahwa anak-anak usia dini sebagai anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pendidikan yang intensif untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap untuk memulai pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak, di mana anak mulai membangun keterampilan dasar yang akan membentuk kepribadian dan perilaku anak di masa depan. Ernawati, dkk., (2023), pendidikan anak usia dini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang diberikan sangat bergantung pada kompetensi guru khususnya dalam pengelolaan kelas.

Pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu membentuk anak yang dapat menunjukkan pengetahuan kognisi, sikap, nilai, dan cara mempelajari keterampilan psikomotor. Dengan kata lain peran pendidik dan tugas pokoknya ada pada pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mengajar, membimbing, dan menilai peserta didik anak usia dini pada pendidikan formal, dasar, dan menengah (Najmi, 2021). Guru merupakan faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, karena kualitas pendidikan sangat bergantung pada guru. Namun demikian, guru yang diharapkan menjadi tumpuan keberhasilan pendidikan di Indonesia belum memberi harapan yang berarti. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu pendidik.

Penting bagi guru untuk memperoleh kompetensi pedagogik agar dapat lancar melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru memainkan peran penting bagi anak dan kualitas peserta didik berada ditangan para pendidiknya. Kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari seperti guru harus memahami sifat peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip belajar mengajar, mengembangkan kurikulum, memajukan belajar mengajar, dan mengembangkan potensi peserta didik (Anwar, 2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa kompetensi guru PAUD di kembangkan secara utuh mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dipersiapkan, diperoleh, dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Hal ini dikarenakan guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berperan penting dalam peningkatan kualitas pendidik.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 13 menyatakan bahwa kompetensi pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini meliputi kompetensi pendidikan, kepribadian, profesi, dan sosial. Kompetensi pedagogik juga meliputi penguasaan bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber daya, pemahaman akan kebutuhan regulasi peserta didik, serta fungsi dan layanan pengajaran dan konseling adalah kemampuan mempelajari dan mengelola pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas merupakan kemampuan pendidik untuk menciptakan, memelihara lingkungan belajar yang optimal agar dapat menghindari terjadinya kekacauan, termasuk mengatur dan membekali anak (Nikmah, 2022). Pengelolaan kelas menempatkan guru atau pendidik pada posisi strategis untuk menciptakan kondisi akademik yang mencakup penugasan materi pembelajaran beserta kurikulum, pusat pembelajaran anak dan inovasi. Terdapat kesenjangan antara pengelolaan lingkungan kelas dengan tujuan pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan yang menyenangkan agar motivasi dan partisipasi peserta didik di dalam kelas mendapati kemampuan yang berkualitas (Sukma, 2024). Hal ini karena kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada pembelajaran klasikal, maka situasi pengajaran dalam proses pembelajaran terkesan monoton sehingga aktivitas anak menjadi rendah.

Salah satu penyebab pembelajaran tidak lagi menyenangkan adalah struktur kelas yang kurang memadai, ruang kelasnya tidak terlalu luas, dan dipenuhi dengan kursi sehingga anak tidak leluasa bergerak dan pembelajaran kurang efektif. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi tidak hanya

oleh suasana kelas tetapi juga oleh sikap dan perilaku guru terhadap anak di kelas tersebut. Sikap guru yang hangat, ramah, antusias, dan ikhlas akan memudahkan dalam memimpin kelas dibandingkan pendidik yang gugup. Sebab, walaupun sikap guru harus tetap terkesan cemerlang dan bijaksana namun kenyataannya hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor serta prinsip utama yang harus dimiliki seorang guru adalah keteladanan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan juga harus melakukan pendekatan dan bimbingan yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dan mengembangkan potensinya (Jalaludin et al., 2021).

Pengelolaan kelas memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik menjamin setiap aspek proses pembelajaran yang disampaikan guru berhasil tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini guru memikul tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan kelas demi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu, guru TK tentunya menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan kelas. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya kemampuan pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan karakteristik anak yang dapat mempengaruhi dinamika kelas. Selain itu, banyak guru merasa tidak siap menghadapi situasi kelas yang beragam dan sering kali kesulitan dalam mengelola perilaku anak.

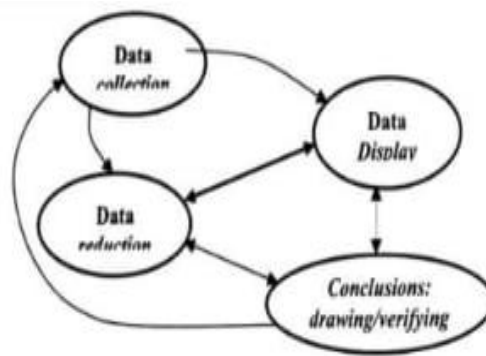
Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan di TK tersebut menggabungkan anak usia 4-5 Tahun dan anak usia 5-6 tahun untuk belajar di kelas yang sama sehingga peserta didik dapat bersosialisasi dan bergaul dengan teman sebayanya melalui proses pembelajaran tersebut menunjukkan kompetensi guru yang harus berkualitas dan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan peserta didik yang dapat distimulasi sesuai usia perkembangan. Selain itu, guru harus mempertimbangkan penempatan meja dan kursi yang terpisah sesuai usia anak, materi pembelajaran yang sesuai dan penilaian aspek keberhasilan anak untuk mencapai potensi serta tujuan yang diharapkan oleh guru maupun orang tua anak.

Proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru karena guru memegang peran penting dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Maka kompetensi guru mempunyai peran penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur”.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2014) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2024/2025. Sumber data dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Subjek penelitian merupakan pihak yang hendak diteliti dan menjadi sasaran atau dijadikan pokok pembicaraan dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di kelompok A dan kelompok B TK Kartini Desa Rumba-Rumba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada Sugiyono (2020), meliputi meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian, wawancara dilakukan kepada guru kelompok A dan B TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kabupaten Konawe Selatan menggunakan pedoman wawancara, serta dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian sebagai data pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1992). Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2020) membagi teknik analisis data menjadi empat komponen antara lain data *collection*, data *reduction*, data *display* dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data tersebut dapat ditinjau pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Data Interaktif Miles & Huberman

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu cara memperoleh data yang benar-benar nyata dengan menggunakan metode ganda. Prinsip triangulasi yaitu model pengecekan suatu data untuk menentukan apakah benar-benar menggambarkan fenomena dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu suatu cara mendapatkan kebenaran informasi melalui berbagai sumber data seperti hasil wawancara dari berbagai subjek yang berbeda-beda yaitu guru kelompok A dan kelompok B. Sedangkan triangulasi teknik yaitu suatu usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mengecek keabsahan suatu temuan suatu penelitian melalui Teknik yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Taman Kanak-kanak Kartini merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang berstatus swasta dan berlokasi di Desa Rumba-Rumba, Kecamatan Kolono Timur, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Taman Kanak-kanak Kartini didirikan pada tahun 2014 dengan Nomor SK Pendirian Inaus Verenika Rironga S. yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Visi Taman Kanak-kanak Kartini adalah “Menjadi taman Kanak-Kanak unggulan yang membentuk generasi anak bangsa yang cerdas, Mandiri, Berkarakter, dan berakhlak Mulia”. Sedangkan misi Taman Kanak-kanak Kartini adalah a. Menyelenggarakan Pendidikan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak; b. Menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan sosial sejak usia dini; c. Mengembangkan potensi anak dalam aspek kognitif, motorik, Bahasa, dan sosial emosional; d. Mendorong anak mandiri, percaya diri, dan mampu bersosialisasi, dengan lingkungan sekitar; serta e) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan Masyarakat demi tumbuh kembang anak yang optimal.

Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang rasional demi mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber belajar yang ada. perencanaan pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis melalui penyusunan RPPH sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun motorik, misalnya anak mampu menggambar dan mewarnai atau berbagi serta bekerja sama dengan teman. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan kesiapan dan karakteristik anak, termasuk pendekatan bagi anak yang belum beradaptasi dengan lingkungan kelas. Selain itu, guru menggunakan variasi metode dan media pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis permainan, untuk mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan dan membantu anak mengenal konsep dasar seperti angka dan huruf secara efektif. Sama halnya dengan pernyataan Nadlir, dkk., (2024)

yang mendeskripsikan bahwa rencana pembelajaran adalah kegiatan yang diatur secara sistematis dan dikembangkan oleh pendidik berdasarkan beberapa aspek, seperti pendekatan berbasis masalah, pemecahan masalah, dan berbasis proyek untuk menemukan keterampilan pendidik dan mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang disesuaikan dengan prosedur tertentu dan memastikan pencapaian hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini adalah guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami oleh anak seperti saat mengajarkan macam-macam warna dan mengajak anak mencari benda di kelas yang memiliki warna tertentu. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terencana dan sistematis sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, di mana guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, seperti kegiatan eksplorasi, diskusi sederhana, dan penggunaan media konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi aktif, dan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan berpusat pada kebutuhan anak. Pernyataan yang dikemukakan oleh Lisnawati & Rohita (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan dalam konteks pembelajaran adalah representasi informasi yang disampaikan secara ekspresi verbal dan secara sistematis yang diatur untuk menunjukkan keberadaan hubungan satu sama lain seperti antara sebab dan akibat. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru memiliki kemampuan untuk menjelaskan dalam hal ini tugas utama guru adalah untuk mengomunikasikan sesuatu kepada anak dan memahami pengetahuan serta pemahaman tentang anak yang tidak mengerti dalam memenuhi kebutuhan belajar secara komprehensif.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur tingkat hasil pembelajaran anak. Penilaian pembelajaran di TK Kartini adalah guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk mengukur pemahaman anak, contohnya seperti portofolio, mengumpulkan karya anak melalui hasil gambar, tulisan, dan proyek serta menyimpan hasil karya seni anak selama satu semester untuk melihat perkembangan kreativitasnya. Penilaian di TK Kartini tidak sepenuhnya objektif karena banyak aspek perkembangan anak yang bersifat subjektif. Untuk menginformasikan penilaian kepada anak, dilakukan dengan memberikan pujian langsung atas usaha dan prestasinya. Pernyataan yang dikemukakan oleh Yuni, dkk. (2023) menegaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai pengembangan pembelajaran anak dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis, antara lain lembar pengamatan atau catatan anekdot, unjuk kerja, dan skala pencapaian perkembangan anak. Penilaian pembelajaran ini tidak sepenuhnya objektif karena banyak aspek perkembangan anak yang bersifat subjektif. Senada dengan pernyataan Supena, dkk. (2019) yang mendeskripsikan bahwa penilaian perkembangan anak adalah proses yang sistematis, teratur, dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, mendokumentasikan keputusan, dan membuat laporan tentang perkembangan anak. Untuk menginformasikan penilaian kepada anak dilakukan dengan memberikan pujian langsung atas usaha dan prestasinya.

Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur

Kendala utama yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur adalah keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya media dan alat pembelajaran serta ruang kelas yang sempit, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Selain itu, kualifikasi pendidikan guru yang masih lulusan SMA menjadi kendala dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan RPPH yang optimal. Keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru tersebut berdampak pada variasi metode pembelajaran yang kurang maksimal baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pernyataan A. Lisnawati *et al.*, (2023) mendeskripsikan sarana dan prasarana juga memengaruhi kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat dianggap sebagai

faktor pendorong dalam berjalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan menggunakan berbagai alat dan perlengkapan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti papan tulis, alat tulis, dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan merujuk pada sarana yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung di lembaga tersebut. Sarana dasar yang dibutuhkan dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan, gudang, tempat ibadah, toilet, lapangan, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya, merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Kartini Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur tercermin melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPPH secara jelas dan sistematis sebagai pedoman pembelajaran serta menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur sesuai dengan perkembangan anak. Pada tahap pelaksanaan, guru menyampaikan materi secara komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh anak, misalnya melalui kegiatan mengenal warna dengan mengajak anak mengamati dan mencari benda di sekitar kelas. Sementara itu, pada tahap penilaian, guru menggunakan berbagai teknik penilaian seperti observasi, portofolio, dan pengumpulan hasil karya anak untuk memantau perkembangan belajar dan kreativitas anak secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya media pembelajaran, kondisi ruang kelas yang sempit, serta kualifikasi pendidikan guru yang masih lulusan SMA, sehingga berdampak pada kurang optimalnya variasi metode dan kualitas perencanaan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu: Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya perlu terus mengembangkan pelaksanaan pembelajaran di TK melalui pelatihan dan lokakarya agar dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Bagi sekolah hendaknya, menyiapkan ketersediaan sarana dan prasarana dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, hendaknya melakukan studi lanjutan yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran guru terhadap perkembangan anak di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspu*, 6(1), 974–980.
- Anwar, B. (2019). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>
- Ernawati, S., Wati, R., & Maulana, I. (2023). Aplikasi Android Pengenalan Hewan Multi Bahasa untuk Meningkatkan Kognitif Anak. *Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika*, 6(2), 255–253.
- Fatimah, D. N. (2024). *Kompetensi Guru: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional*. Nafal Global Nusantara.
- Hamzah, Siahaan, D. N. A., & Ningrum, S. W. (2021). Pelaksanaan Program Pembelajaran di TK Pelangi Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, IV(1), 160–178.
- Jalaludin, Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150. <https://www.ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/689>

- Kasman, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Makassar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 9(53), 13.
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30988.
- Lisnawati, I., & Rohita. (2022). Keterampilan Mengajar pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan pada Keterampilan Menjelaskan. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(1), 55–70.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.1.55-70>
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Najmi, A. (2021). Konsep Profesionalisme Guru dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–5.
- Nikmah, S. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di MIN 2 ponorogo. *Tesis*. IAIN Ponorogo
- Nuralan, S. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mendesain Pembelajaran di SD Negeri 23 Tolitoli. *Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 2(1), 65–69.
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Kencana Predana Media Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, S. F. (2024). Kemampuan Guru Sosiologi dalam Pengelolaan Kelas melalui Analisis Teori Dramaturgi (Studi Kasus di SMAN 1 Kota Tangerang Selatan). *Skripsi*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Supena, Jaya, & Paramita. (2019). Prosedur Operasi Standar Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi, Penilaian dan Laporan Perkembangan. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini-Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, I. D. (2016). Deskripsi Proses Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–12.
- Yuni, E. D. L., Miranda, D., & Amalia, A. (2023). Penilaian Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran di TK Santo Agustinus Nanga Mahap. *JPPK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(6), 1619–1627.